

IMPLEMENTASIKAN MINAT PADA PROSES PEMBELAJARAN

Erhansyah

SMP Negeri 1 Muara Muntai
Email : esaalbanjari@gmail.com

Abstrak

Implementasi minat seseorang yakni siswa terhadap suatu objek tercermin dari aktivitasnya. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap sebuah objek khususnya mata pelajaran tentu akan membangkitkan motivasi dan meningkatkan rasa keingintahuannya terhadap sebuah mata pelajaran. Minat tentu saja dimiliki oleh segenap siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Tetapi pemberdayaan minat siswa ini sejatinya harus didorong oleh komponen proses pembelajaran yang melingkupinya. Sementara motivasi dan rasa ingin tahu siswa yang tinggi akan meningkatkan pula aktivitas belajarnya terhadap sebuah mata pelajaran. Dan siswa yang aktivitas belajarnya menguat akan melahirkan ketercapaian hasil belajar yang maksimal dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kata Kunci: **Minat, Pembelajaran**

Abstract

Implementation of someone's interest ie students towards an object is reflected in their activities. Students who have a high interest in an object, especially subjects, will certainly motivate and increase their curiosity towards a subject. Interest is of course owned by all students involved in the learning process. But the empowerment of students' interests must be driven by the components of the learning process that surrounds them. While high motivation and curiosity of students will also increase their learning activities towards a subject. And students whose learning activities strengthen will give birth to achieving maximum learning outcomes and can achieve the desired goals.

Keyword: Interest, Learning

A. Pendahuluan

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran dan tercapainya tujuan dari proses belajar itu sendiri sesungguhnya banyak faktor yang melingkari sekaligus saling mempengaruhi. Siswa sebagai objek dan subjek dari proses ini menjadi komponen yang sangat penting untuk ditelisik keberadaannya baik

sumbangan pengaruh yang datang dari dirinya sendiri maupun yang dampak dari kepiawaian pengaruh yang berasal dari luar dirinya untuk keberhasilan dan ketercapaian dari hasil belajarnya.

Minat tentu saja dimiliki oleh segenap siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Tetapi pemberdayaan minat siswa ini sejatinya harus didorong oleh komponen proses pembelajaran yang melingkupinya. Siswa yang mempunyai minat pas pasan tentu memerlukan dorongan dan pengarahan yang lebih ketimbang siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap sebuah proses pembelajaran.

Komponen lain yang berperan penting dalam implementasi minat siswa adalah menejer kelas yakni guru. Karena meski guru merupakan faktor yang memberikan sumbangan pengaruh dari luar terhadap minat siswa, tetapi keberadaannya sangat dibutuhkan untuk memberikan dorongan dan arahan terhadap siswa terlebih dalam lingkup pendidikan pada level yang rendah.

Hasil belajar sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah menjadi tolak ukur untuk kebermaknaan dari kemampuan siswa dan dorongan serta arahan dari guru dalam mengimplementasikan minat belajar pada diri siswa itu sendiri.

B. Peran Guru

Proses pembelajaran seyogyanya menginginkan sesuatu yang dicapai. Sesuatu yang ingin dicapai itu disebut dengan tujuan. Dalam perencanaan, pelaksanaannya proses tersebut tentu saja dipengaruhi oleh beberapa macam faktor. Sebagaimana dikemukakan Sumadi Suryabrata bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, seperti: (a) faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial, dan (b) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.¹ Seorang pengajar atau guru dalam hal ini tentulah faktor yang berada di luar diri siswa, namun demikian dalam proses sesungguhnya ia dapat mempengaruhi proses internal yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Guru menjadi faktor yang

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 249

mempengaruhi hasil belajar siswa karena guru sendiri dalam melaksanakan proses pembelajarannya diperlukan beberapa syarat sebagaimana menurut Ali bahwa syarat yang perlu dimiliki guru antara lain : a) penguasaan materi, b) kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologis, c) kemampuan menyelenggarakan proses mengajar belajar, dan d) kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.²

Dengan kemampuan yang ada pada dirinya tentulah guru memberikan kontribusi dan peran penting serta salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswanya. Dengan demikian faktor eksternal yakni salah satunya adalah guru memiliki peranan yang cukup penting mempengaruhi hasil belajar adalah tenaga pengajar (guru) sebagaimana menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan bahwa kegiatan pembelajaran di depan siswa adalah perwujudan interaksi dalam proses komunikasi dan tenaga pengajar sebagai pemegang kunci sangat menentukan terhadap pencapaian hasil belajar.³ Sedangkan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata yang mana pelaksanaan (implementasi) kurikulum hampir seluruhnya bergantung pada kreativitas, kecakapan, keterampilan, kesanggupan dan ketekunan tenaga pengajar.⁴ Jadi tegasnya adalah bahwa sebaik-baiknya sebuah kurikulum sebagai kerangka acuan dalam mencapai tujuan tentu sangat tergantung kepada tenaga pengajar atau gurunya.

Di luar faktor eksternal seperti kualitas tenaga pengajar (guru), menurut Dalyono bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat juga faktor internal siswa yaitu yang berasal dari dalam diri siswa yaitu (1) kesehatan (2) intelegensi dan bakat (3) minat dan motivasi (4) cara belajar.⁵

Ketercapaian dan keberhasilan secara formal legalitas siswa dapat

²Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1987), h.7)

³Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), h. 5

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), h. 200

⁵Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 55

dilihat melalui : (1) hasil belajar selama di lembaga pendidikan dengan buku raport, dan (2) hasil belajar setelah lulus dari lembaga pendidikan dengan diterbitkannya ijazah atau surat keterangan lainnya yang sah menurut undang undang.

Dengan demikian perpaduan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi dari proses pembelajaran ini sesungguhnya menjadi sumber, sekaligus potensi setiap siswa dalam mencapai keberhasilan yang ingin dicapai.

C. Hasil Belajar Siswa

Pengertian belajar seperti yang dijelaskan Gagne dan Driscoll adalah perubahan kemampuan dan disposisi dari seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu waktu tertentu dan bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan. Macam-macam pertumbuhan yang dimaksud dalam belajar adalah mencakup perubahan tingkah laku setelah seseorang mendapat berbagai pengalaman dalam berbagai situasi belajar. Berdasarkan pengalaman-pengalaman itu akan menyebabkan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang.⁶ Selain itu dengan pernyataan yang sana menurut Gagne dalam Suprijono⁷ menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas”.Sependapat dengan itu Gredler⁸ mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap dan belajar itu tidak datang begitu saja, tetapi harus dilaksanakan dengan sengaja dalam waktu yang tertentu pula.

Menurut Suyono dan Hariyanto⁹ “belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan

⁶ Robert M. Gagne dan Merey Perkins Driscoll, *Esensial of Learning for Instruction* (Englewood Cliff. NJ : Prentice Hall, 1988), h. 4

⁷Suprijono, A, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 2

⁸ Margareth E. Mell Gredler, *Leaning and Instruction: Theory Into Practice*, (New York: Maemilan, 1986), h. 2

⁹Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.9

kemampuan seseorang dan dapat dipertahankan dalam kurun waktu tertentu. Berbagai pertumbuhan yang terjadi dalam belajar itu, seperti perubahan tingkah laku setelah seseorang siswa mendapat berbagai pengalaman pada berbagai situasi belajar itu sendiri, sehingga dari berbagai pengalaman itu akan menyebabkan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang siswa.

Sedangkan belajar menurut Sukardi dan Maramis adalah perubahan perilaku siswa secara bertahap, terarah melalui suatu proses terencana dan bertahap, sehingga siswa pada akhir pembelajaran kelak mempunyai kemampuan atau keterampilan sesuai dengan apa yang dituju oleh sistem pembelajaran.¹⁰ Kemudian menurut Sujana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud adalah hasil dari proses yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan dari aspek: (a) pengetahuan, pemahaman, sikap, minat, dan tingkah laku seseorang, dan (b) keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta pemahaman aspek lain yang terdapat pada seseorang peserta didik dalam belajar yang bersifat relatif menetap.¹¹

Maka dengan demikian dapat ditegaskan bahwa bahwa belajar akan terjadinya perubahan perilaku siswa secara bertahap, terarah melalui suatu proses terencana dan bertahap, sehingga siswa pada akhir proses belajarnya mendapatkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan apa yang telah ditargetkan dalam rencana pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka belajar pada dasarnya ditandai dengan: (1) perubahan terhadap perilaku, (2) diperolehnya lewat pengalaman, (3) hasilnya relatif menetap, (4) perubahannya berkaitan aspek fisik dan mental. Penyebab perubahan perilaku ini tidak diakibatkan oleh proses pertumbuhan yang sifatnya fisiologis.

Maka untuk itu yang dimaksud belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang peserta didik yang berlangsung dalam kurun waktu

¹⁰ E. Sukardi Dan W. F. Maramis, *Penilaian Keberhasilan Belajar*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1996), h. 91

¹¹ Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1988). h. 6

tertentu, seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat seseorang peserta didik dari pengalaman yang diterimanya dari lingkungan dimana terdapat situasi belajar terjadi.

Menurut Brigg hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan dan ditetapkan dengan angka-angka yang diukur berdasarkan test hasil belajar.¹² Sedangkan Sukardli dan Maramis mengatakan bahwa mengukur adalah menerapkan alat ukur terhadap objek tertentu. Besaran-besaran angka yang diperoleh, barulah memperoleh makna apabila dibandingkan hasil pengukuran dengan suatu patokan tertentu.¹³ Syamsuddin mengemukakan bahwa perbuatan dan hasil belajar ditentukan dalam bentuk: (a) penambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, (b) penguasaan bentuk psikomotorik, dan (c) Perbekalan dalam kaitannya dengan kepribadian seseorang siswa.¹⁴

Pengukuran menurut Silvarius adalah suatu proses pemberian angka pada sesuatu atau seseorang berdasarkan aturan tertentu.¹⁵ Terdapat empat fungsi pengukuran terhadap mahasiswa seperti yang ditetapkan Popham, yaitu: (1) untuk menentukan kelemahan dan kelebihan mahasiswa secara perorangan, (2) untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang memuaskan, dan (3) untuk mengumpulkan bukti dalam rangka menetapkan peringkat mahasiswa, dan (4) untuk memprediksi tentang keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁶

Maka dengan demikian mengukur adalah menerapkan alat ukur terhadap objek tertentu. Besarnya angka yang didapatnya, barulah dikatakan bermakna jika dibandingkan hasil pengukuran dengan sesuatu patokan

¹² Lislle J. Brigg, *Instructional Design and Applications* (Englewood, NJ : Educational Technology Publication, Inc, 1979), h. 150

¹³ E. Sukardi Dan W. F. Maramis, *Penilaian Keberhasilan Belajar*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1996), h. 69

¹⁴ Abin Syamsuddin, *Pedoman Studi Psikologi Kepribadian*, (Bandung: IKIP Negeri Bandung, 1990), h. 9

¹⁵ Suke Silvarius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 6

¹⁶ W. James Popham, *Classroom Assessment: What Teacher Need To Know* (Boston: Allyn and Bacon, 1995), h. 5

tertentu. Hasil belajar menurut Romiszowski dapat ditetapkan dalam tiga kategori, yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Semua aspek tersebut dapat dikatakan sebagai keterampilan menerima informasi dan menyalurkan kepada pihak yang lain.¹⁷

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah tujuan yang dicapai setelah mengalami pengalaman dalam kegiatan pembelajaran, sehingga prinsip-prinsip dari Taksonomi Bloom sangat bermanfaat dalam merancang berbagai tingkat tujuan pembelajaran. Maka dengan demikian hasil belajar mahasiswa dalam tulisan ini didasarkan pada konsep Taksonomi Bloom tersebut yang mengklasifikasi hasil belajar di sekolah berdasarkan konsep taksonomi bloom yang meliputi tiga ranah, yaitu: (1) kognitif, adalah yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, (2) afektif, adalah yang berkenaan dengan minat, sikap dan perasaan, dan (3) psikomotorik, adalah yang berkaitan dengan kemampuan gerak.¹⁸ Kemudian menurut Davies yang menyatakan bahwa tujuan khusus pendidikan/pembelajaran secara luas dapat dikelompokkan ke dalam salah-satu dari tiga kelompok tujuan seperti berikut ini, yaitu: (1) tujuan kognitif, adalah yang berhubungan dengan informasi dan pengetahuan, karena itu usaha untuk tercapainya tujuan kognitif adalah suatu kegiatan pokok program pendidikan dan pelatihan, (2) tujuan afektif, adalah yang menekankan pada sikap dan nilai, perasaan dan emosi, dan (3) tujuan psikomotorik, adalah yang berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan anggota badan.¹⁹

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang diraih siswa setelah mengalami pengalaman belajar dalam sebuah mata pelajaran yang telah diikutinya.

¹⁷ Romiszowski, *Designing Instructional System Decision Making in Course Planning* (New York, Nicholas Publishing, 1981), h.250

¹⁸ W. S. Winkel, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 245

¹⁹ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 97

D. Pengaruh Minat Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Menurut Syah²⁰ minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sementara itu Slameto²¹ mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Djamarah²² pendidikan yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Minat menurut pendapat Skinner adalah suatu dorongan yang menunjukkan perhatian seseorang terhadap objek yang menarik, menyenangkan apabila seseorang memperhatikan suatu objek yang menyenangkan, maka akan berupaya dengan aktif untuk meraih objek tersebut.²³ Dengan demikian, seseorang baru dapat diketahui minatnya, apabila ia berkeinginan atau menyukai sesuatu objek atau minat seseorang dapat dibaca jika ia memperlihatkan rasa suka atau senangnya kepada suatu objek tersebut.

Berkaitan dengan tinggi dan rendahnya minat seseorang terhadap suatu objek tertentu sangat berhubungan dengan yang membutuhkan objek

²⁰Syah, M. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 152

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 180

²² Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Pendidikan Hasil Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. Indra. 2009), h. 158

²³ Charles E. Skinner, *Educational Psychology* (Toronto : Prentice Hal, 1976), h. 335

tersebut.²⁴ Menurut Ahmadi berkaitan dengan pentingnya minat siswa dalam belajar, karena sesuatu mata pelajaran dapat dipelajari dengan baik apabila ada pemusatan perhatian (niat) terhadap mata pelajaran, dan minat merupakan salah satu faktor yang mungkin terjadinya konsentrasi itu terjadi.²⁵ Sejalan dengan itu, Hasaini dan Nur mengemukakan bahwa minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan seseorang.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa minat itu bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi lahir dari pengalaman belajar siswa, karena minat merupakan manifestasi dari hasil belajar yang lahir dari siswa akibat interaksi minat yang ada dalam lingkungannya. Pada minat juga dapat mengalami perubahan sesuai dengan perubahan status, tanggung jawab, dan cara hidup seseorang siswa.

Dari Mulyasa menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang dalam mengerjakan sesuatu perbuatan, seperti minat untuk mempelajari sesuatu dalam hal membaca, menulis, atau berdiskusi.²⁷ Sedangkan Fajar menjelaskan bahwa situasi pembelajaran berlangsung efektif bila adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Dengan demikian, maka minat siswa sangat besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya minat siswa akan mengerjakan sesuatu yang diminatinya. Begitu juga sebaliknya bagi siswa yang tidak berminat, maka tidak akan melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar. Dengan demikian setiap siswa haruslah mempunyai minat dalam belajar dan tenaga pengajar seharusnya berupaya untuk membangkitkan minat siswanya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.²⁸

²⁴ Thomas K. Crowl, *Educational Psychology Window in Teaching* (New York: Brown and Benchmark, 1996), h. 94

²⁵ Abu Ahmadi, *Teknik Belajar Yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 6

²⁶ Hasaini dan Nur, *Himpunan Istilah Psikologi*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986), h. 91

²⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.194

²⁸ Ernie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.

Menurut Mulyasa bahwa kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, yang kemudian dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu dan itulah yang dimaksud dengan minat.²⁹

Proses pembelajaran sebuah mata pelajaran mempunyai hubungan yang erat dengan kondisi individu atau siswa sebagai subjek dan objek pendidikan. Ketika siswa merasa senang dan gembira dalam melakukan proses tersebut maka proses belajar akan terkondisi dengan baik. Kegembiraan dan kesenangan siswa tentulah diawali dengan kemauan untuk belajar dan itu semua diawali dengan minat siswa dimaksud. Siswa yang mempunyai minat tentulah membuat proses penerimaan materi pelajaran akan berjalan antusias dan menyenangkan, sehingga pada gilirannya akan membuat siswa rajin belajar, tercipta dorongan untuk berkarya dan beraktivitas positif dikarenakan terjadinya dorongan yang signifikan dalam dirinya.

E. Penutup

Implementasi minat seseorang yakni siswa terhadap suatu objek tercermin dari aktivitasnya. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap sebuah objek khususnya mata pelajaran tentu akan membangkitkan motivasi dan meningkatkan rasa keingintahuannya terhadap sebuah mata pelajaran. Motivasi dan rasa ingin tahu siswa yang tinggi akan meningkatkan pula aktivitas belajarnya terhadap sebuah mata pelajaran. Dan siswa yang aktivitas belajarnya menguat akan melahirkan ketercapaian hasil belajar yang maksimal dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

²⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 194

REFERENSI

- Ahmadi, Abu, *Teknik Belajar Yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Brigg, Lislle J., *Instructional Design and Applications*. Englewood, NJ: Educational Technology Publication, Inc, 1979.
- Crowl, Thomas K., *Educational Psychology Window in Teaching*. New York: Brownand Benchmark, 1996.
- Fajar, Ernie, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Gagne, Robert M. dan Merey Perkins Driscoll, *Essential of Learning for Instruction*. Englewood Cliff. N.J: Prentice Hall, 1988.
- Gredler, Margareth E. Mell, *Learning and Instruction: Theory Into Practice*. New York : Maemillan, 1986.
- Hasaini dan Nur, *Himpunan Istilah Psikologi*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- _____, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: RemajaRosda Karya, 2004.
- Rooijackers, Ad., *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Rowinszowski, *Designing Intructional System Decision Making in Course Planning*. New York, Nicholas Publishing, 1981.
- Skinner, Charles E., *Educational Psychology*. Toronto : Prentice Hal, 1976.
- Sujana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru, 1988.
- Sukardi, E. dan W. F. Maramis, *Penilaian Keberhasilan Belajar*. Surabaya: Airlangga University Press, 1996.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1990.
- Syaiful Bahri, *Psikologi Pendidikan Hasil Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Indra. 2009
- Syamsuddin, Abin, *Pedoman Studi Psikologi Kepribadian*. Bandung : IKIP Bandung, 1990.